

# **VOLUME DAN ARAH MIGRASI PENDUDUK PROVINSI RIAU TAHUN 2000, 2005 & 2010**

Oleh :  
Risa  
Risa730@yahoo.com

Di bimbing oleh:  
Drs. H. Zulkarnaini, SU  
Drs. H. Syafril Basri, M.Si

## **ABSTRACT**

The research was conducted in the province of Riau. The purpose of this study was to determine the volume and direction of migration in Riau province, as well as to know the origin and destination of migrants, the motivation of migrants and migrant risen life.

This study uses secondary data obtained from the offices or agencies associated with this research that the Central Bureau of Statistics Riau Province. By collecting data results from the 2000 population census, Supas 2005 and 2010 population censuses were analyzed using cross tabulation analysis subsequent authors conducted a study to strengthen the research literature.

The results show that, the amount of in-migration to migrate a lifetime that is equal to 1,534,849 people, while for the out-migration of 164,358 people, next to migration risen by 526,711 people, while for the out-migration of 91,280 people in 2000. Further to the 2005 migration to migration lifetime that is equal to 1,335,873 people and the out-migration of 208,049 people, the next to enter the migration risen by 213,867 people and the out-migration of 115,073 people. For 2010 migration for lifetime migration is equal 1,910,737 people, and migration of 315,687 people, while migration risen to enter in the amount of 293 548 people and kelaur migration of 127,204. For the life of migrant origin and migrants biggest risen from West Sumatra and North Sumatra with the economic motive for work and looking for work. Migration destination Riau largest North Sumatra and West Sumatra with the primary motivation for continuing education.

From research on migration numbers coming to Riau both lifetime migration and migration risen expected to increase economic growth and development in the province of Riau

Keywords: Population, Migration Lifetime, Migration Risen

## **PENDAHULUAN**

Dalam melaksanakan pembangunan setiap negara akan menghadapi berbagai masalah kependudukan. Masalah kependudukan ini lebih dirasakan oleh negara yang sedang berkembang atau yang biasa disebut *less developed countries*. Masalah kependudukan yang dihadapi menyangkut tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, struktur penduduk yang mudah dan penyebarannya yang tidak merata.

Perpindahan penduduk khususnya migrasi masuk, akan memberikan dampak yang cukup besar bagi daerah yang ditujunya. Dampak ini dapat kita lihat dari tingkat kepadatan penduduk yang semakin meningkat. Dimana sebelumnya

daerah tersebut memiliki ruang yang sudah relatif padat dan sempit, belum lagi ditambah dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat.

Migrasi penduduk desa ke kota terjadi atas pilihan untuk mencari penghidupan yang lebih baik. Baik alasan secara ekonomi atau pilihan pendidikan dan fasilitas yang lebih memadai. Harapan yang ingin dicapai karena ditempat yang ditinggalkan tidak mampu memberikan pilihan-pilihan lebih. Akibat adanya migrasi yang tidak terkontrol secara pasti atas datang dan perginya migran menyebabkan tumbuh subur pula pemukiman kumuh (*slum*) di kampung-kampung di tengah kota yang serba menyesakkan. Akan semakin banyak penduduk perkotaan yang tinggal berhimpit-himpit di berbagai pusat pemukiman yang sebenarnya tidak pantas dihuni oleh manusia. Pemukiman tersebut akan terlihat jorok dan jauh dari standart kesehatan maupun kenyamanan hidup.

Perpindahan penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk akan tetapi tidak semua perpindahan penduduk mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Apabila terlalu banyaknya perpindahan penduduk atau migrasi masuk pada suatu daerah akan menyebabkan tingkat pengangguran bertambah didaerah tersebut.

Migrasi adalah salah satu yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk disuatu daerah. Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif dalam suatu negara. Sering diartikan pula sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Dalam kaitannya dengan sumberdaya manusia, migrasi merupakan perpindahan sumberdaya manusia yang ummunya disebabkan oleh alasan ekonomi seperti menyangkut masalah pekerjaan (Mulyadi Subri, 2003:26).

Lembaga Demografi (2007:116-117), mengemukakan ada beberapa jenis migrasi, yaitu:

1. Migrasi masuk, yaitu masuknya penduduk kesuatu daerah tempat tujuan migrasi (*area of destination*).
2. Migrasi keluar, yaitu keluarnya penduduk dari suatu daerah (*area of origin*).
3. Miigrasi neto, yaitu selisih antara migrasii masuk dan migrasi keluar. Apabila migran masuk lebih besar dari migran keluar disebut migrasi neto positif, sedangkan apabila migrasi masuk lebih kecil daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto negatif.
4. Migrasi bruto, yaitu jumlah migrasi keseluruhan atau jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.
5. Migrasi total, yaitu seluruh kejadian migrasi, mencangkup migrasi semasa hidupnya (*life time migration*) dan migrasi pulang (*return migration*) atau disebut juga semua orang yang pernah pindah.
6. Migrasi Internasional, yaitu perpindahan penduduk dari satu negara ke negara lain.
7. Migrasi semasa hidup, yaitu migrasi berdasarkan tempat kelahiran atau mereka yang waktu pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat kelahiran.
8. Migrasi parsial, yaitu jumlah migran kesuatu daerah tujuan dari suatu daerah asal atau dari daerah asal ke daerah tujuan. Migrasi ini merupakan ukuran dari arus migrasi antara dua daerah, yakni daerah asal dan daerah tujuan.

9. Arus migrasi, yaitu jumlah atau banyak perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu .

10. Urbanisasi, yaitu bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah kota yang disebabkan oleh proses perpindahan penduduk ke kota dan atau akibat dari perluasan daerah perkotaan.

11. Transmigrasi, yaitu salah satu bagian dari migrasi dimana perpindahan dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan didalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau karena alasan-alasan yang diatur dalam Undang-undang No.3 Tahun 1972.

Lembaga Demografi (2007:121-122), mengemukakan ada beberapa ukuran- ukuran dari migrasi :

1. Angka Mobilitas

Angka mobolitas adalah rasio dari banyaknya penduduk yang pindah secara lokal (mover) dalam suatu jangka waktu tertentu dengan banyaknya penduduk :

$$m = \frac{M}{P} \cdot K$$

Dimana :

m = angka mobilitas

M = jumlah mover

P = penduduk

K = 1.000

2. Angka Migrasi Masuk

Angka migrasi masuk adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1.000 orang penduduk daerah tujuan dalam waktu tertentu.

$$m_i = \frac{I}{P} \cdot K$$

Dimana :

m<sub>i</sub> = angka migrasi masuk

I = jumlah migrasi masuk (Inmigration)

P = penduduk pertengahan tahun

K= 1.000

3. Angka Migrasi Keluar

Angka migrasi keluar adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1.000 orang penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

$$m_o = \frac{O}{P} \cdot K$$

Dimana :

m<sub>o</sub> = angka migrasi keluar

O = jumlah migrasi keluar (out migration)

P = penduduk pertengahan tahun

K = 1.000

4. Angka Migrasi Neto

Angka migrasi neto adalah selisih banyaknya migran masuk dan keluar dari suatu daerah per 1.000 penduduk dalam satu tahun.

$$m_n = \frac{I-O}{P} \cdot K$$

Dimana :

$m_n$  = angka migrasi neto  
 $O$  = jumlah migrasi keluar  
 $I$  = jumlah migrasi masuk  
 $P$  = penduduk pertengahan tahun  
 $K = 1.000$

#### 5. Angka Migrasi Bruto

Angka migrasi bruto adalah angka yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan, yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk tempat asal dan jumlah penduduk tempat tujuan.

$$m_g = \frac{I-O}{P_1-P_2}$$

Dimana :

$m_g$  = angka migrasi neto  
 $P_1$  = jumlah migrasi keluar  
 $P_2$  = jumlah migrasi masuk

Purnomo (2009) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 variabel independen yang digunakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perantau untuk menetap di daerah rantauan, yaitu: Pendapatan (*INCOME*), kepemilikan harta di daerah asal (*ASET*), Pekerjaan di daerah asal (*JOB VELG*) dan ada 3 variabel independen yaitu umur (*AGE*), pendidikan (*EDUCATION*), status pernikahan (*MARIED*), yang berpengaruh signifikan pada  $\alpha = 5\%$  terhadap niat perantau untuk menetap di daerah rantauan. Ketiadaan pengaruh yang signifikan antara Pendapatan (*INCOME*), Kepemilikan harta di daerah asal (*ASET*), Pekerjaan di daerah asal (*JOB VELG*) terhadap niat menetap perantau disebabkan oleh kondisi lingkungan para perantau yang berbeda-beda, sehingga perbedaan tersebut mengakibatkan ketiadaan pengaruh terhadap niat untuk menetap.

Hasil penelitian Surianingsih (2007), mengatakan bahwa migrasi merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain. Ada bermacam karakteristik yang dapat kita pelajari tentang migrasi, secara umum dapat kita lihat dari mobilitas penduduk, termasuk motivasi, tipologi, impact dan korelasinya. Sebagai daerah metropolitan, medan memenuhi karakteristik menjadi daerah tujuan para migran.

Hasil penelitian Khotijah (2008), dalam hasil studinya meneliti tentang migrasi serta perkembangan jumlah penduduk dari waktu ke waktu, dengan mengambil kasus di Kabupaten klaten yang bermigrasi ke Jakarta. Dan faktor-faktor apa yang menyebabkan pilihan kota Jakarta sebagai tujuan migrasi dengan salah satu faktor pemicunya adanya kesempatan kerja yang lebih banyak dan tingkat upah yang relatif besar.

Hasil penelitian Kamarudin (2009), mengatakan bahwa perilaku mobilitas sirkuler penduduk dilihat dari tingkat pendapatan mengalami perubahan. Terdapat perbedaan nyata tingkat pendapatan antara pelaku mobilitas dengan nelayan yang ada di daerah asal. Perbedaan itu dilihat antara lain, keadaan rumah. Adapun indikatornya yaitu besar atau luas rumah, perabot, maupun perbedaan atap rumah. Untuk tingkat pendidikan dengan standar tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) terdapat perbedaan antara pelaku mobilitas dengan nelayan

melakukan penangkapan di daerah asal. Perilaku dan hubungan sosial yang mengarah pada sikap individualisme pelaku mobilitas.

Hasil penelitian Desiar (2003), dari penelitiannya terbukti bahwa migrasi masuk ke DKI Jakarta meningkatkan pengangguran dan sektor informal. Migran yang tingkat pendidikannya paling tinggi SLTP mempunyai peluang memasuki sektor formal sangat kecil karena itu mereka cenderung memasuki sektor informal yang tidak memerlukan persyaratan pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui volume serta arah migrasi penduduk Provinsi Riau serta Untuk mengetahui pengaruh dari volume dan arah migrasi penduduk Provinsi Riau.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau, dengan pertimbangan bahwa Provinsi Riau merupakan salah satu daerah yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan menjadi salah satu Provinsi tujuan para migran dari berbagai daerah lain di Indonesia. Penelitian ini diteliti berdasarkan Sensus Penduduk 2000, SUPAS 2005 dan Sensus Penduduk 2010.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kantor atau instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik (BPS).

Dalam tulisan ini volume dan arah migrasi dibedakan antara migrasi seumur hidup dan migrasi risen berdasarkan data provinsi tempat tinggal sekarang dengan provinsi tempat lahir.

Dalam penelitian ini penulis melakukan teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data hasil dari Sensus Penduduk 2000, SUPAS 2005 dan Sensus Penduduk 2010. Metode pengumpulan dengan cara lain yaitu informasi dari mempelajari dan mengutip teori-teori dan sejumlah literatur yang berupa buku, jurnal, internet, dan karya ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis data dengan metode tabulasi silang dan uraian-uraian dari tabulasi. Dengan menganalisis data Sensus Penduduk 2000, SUPAS 2005 dan Sensus Penduduk 2010 yang berhubungan dengan gambaran migrasi yang terjadi di Provinsi Riau baik migrasi risen, migrasi seumur hidup, daerah asal migran dan tujuan serta motivasi migran melakukan migrasi ke Provinsi Riau.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan di Provinsi Riau untuk mrngetahui volume dan arah migrasi penduduk Provinsi Riau. Untuk memperoleh gambaran dari volume dan arah migrasi maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1 :Volume Migrasi Masuk, Migrasi Keluar dan Migrasi Netto Provinsi Riau Tahun 2000, 2005 dan 2010

Migrasi Tahun	Volume Migrasi		
	2000	2005	2010
Migrasi Risen			
-Migrasi Masuk	526.711	213.867	293.548
-Migrasi Keluar	91.280	98.794	127.204
-Migrasi Netto	435.431	115.073	166.344
Migrasi Seumur Hidup			
-Migrasi Masuk	1.534.849	1.335.873	1.910.737
-Migrasi Keluar	164.358	208.049	315.687
-Migrasi Netto	1.370.491	1.127.824	1.595.050

Sumber : BPS Provinsi Riau Tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa di Provinsi Riau migrasi masuk lebih besar dari pada migrasi keluar, sehingga migrasi netto mempunyai nilai positif. Dengan ini Provinsi Riau mempunyai daya tarik tersendiri sehingga banyak yang masuk ke Provinsi ini. Meskipun total dari volume migrasi dari SP 2000 ke SUPAS tahun 2005 mengalami penurunan.

Tetapi hal ini tidak berlanjut pada tahun 2010 jumlah migrasi mengalami kenaikan, untuk migrasi risen masuk sebesar 526.711 orang pada tahun 2000 kemudian bertambah sebesar 293.548 orang untuk tahun 2010. Begitu juga untuk migrasi risen keluar dari jumlah 91.280 orang pada tahun 2000 kemudian bertambah menjadi 127.204 orang.

Berikutnya untuk migrasi seumur hidup juga mengalami peningkatan, dari tahun 2000 jumlah migrasi masuk seumur hidup di Provinsi Riau sebesar 1.534.849 orang bertambah sebesar 1.910.737 orang pada tahun 2010. Untuk migrasi keluar seumur hidup bertambah dari jumlah 164.358 orang pada tahun 2000 bertambah sebesar 315.687 orang pada tahun 2010.

### **Migrasi Risen dan Migrasi Seumur Hidup**

Migrasi Risen adalah (*recent migrant*) adalah mereka yang pernah pindah dalam kurun lima tahun terakhir ini (mulai dari lima tahun sebelum pencacahan).

Sedangkan migrasi seumur hidup (*life-time migration*) adalah mereka yang pindah dari tempat lahir ketempat tinggal sekarang tanpa melihat kapan pindahnya, dalam teori ini migrasi diperoleh dari keterangan tempat lahir dan tempat tinggal sekarang, jika keterangan ini berbeda maka termasuk migrasi seumur hidup.

Migrasi dikatakan sebagai migrasi masuk atau migrasi keluar tergantung dari tempat pengamatan. Seseorang yang pindah dari provinsi A ke provinsi B dikatakan sebagai migran masuk ke provinsi B, akan tetapi pada saat yang sama juga dikatakan sebagai migran keluar dari provinsi A. Analisis migrasi dengan memperhatikan tempat asal dan tujuan ini akan memberikan deskriptif mengenai arus migrasi (*migration stream*).

Untuk melihat volume dan kemana arus migrasi penduduk Provinsi Riau baik itu migrasi Risen dan migrasi Seumur Hidup pada tahun 2000 dan 2005 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2 : Arus Migrasi Penduduk Risen Provinsi Riau Tahun 2000 Desa Kota dan Laki-laki+Perempuan

Provinsi	Migrasi Masuk		Migrasi Keluar		Migrasi Neto	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Nanggroe Aceh Darussalam	32.321	6,14	664	0,73	31.657	7,27
Sumatera Utara	182.385	34,63	14.095	15,44	168.290	38,65
Sumatera Barat	80.587	15,30	20.960	22,96	59.627	13,69
Riau	0	0	0	0	0	0
Jambi	11.970	2,27	8.617	9,44	3.353	0,77
Sumatera Selatan	21.201	4,03	5.913	6,48	15.288	3,51
Bengkulu	3.165	0,60	1.104	1,21	2.061	0,47
Lampung	11.392	2,16	4.700	5,15	6.692	1,54
Bangka Belitung	4.958	0,94	979	1,07	3.979	0,91
DKI Jakarta	17.483	3,32	4.668	5,11	12.815	2,94
Jawa Barat	27.844	5,29	7.315	8,01	20.529	4,71
Jawa Tengah	53.448	10,15	6.027	6,60	47.421	10,89
DI Yogyakarta	13.241	2,51	5.537	6,07	7.704	1,77
Jawa Timur	42.251	8,02	2.049	2,24	40.202	9,23
Banten	2.897	0,55	1.338	1,47	1.559	0,36
Bali	592	0,11	354	0,39	238	0,05
Nusa Tenggara Barat	1.329	0,25	1.245	1,36	84	0,02
Nusa Tenggara Timur	3.678	0,70	477	0,01	3.201	0,74
Kalimantan Barat	2.678	0,51	775	0,85	1.903	0,44
Kalimantan Tengah	184	0,03	402	0,44	-218	-0,06
Kalimantan Selatan	471	0,09	408	0,45	63	0,01
Kalmiantan Timur	968	0,18	1.525	1,67	-557	-0,13
Sulawesi Utara	988	0,19	148	0,16	840	0,19
Sulawesi Tengah	287	0,05	270	0,30	17	0,01
Sulawesi Selatan	3.761	0,71	1.226	1,12	2.535	0,58
Sulawesi Tenggara	1.679	0,32	240	0,26	1.439	0,33
Gorontalo	220	0,04	11	0,01	209	0,05
Maluku	537	0,10	20	0,02	517	0,12
Maluku Utara	99	0,02	29	0,03	70	0,02
Papua	425	0,08	184	0,20	241	0,06
Luar Negeri	3.672	0,70	-		3.672	0,84
Jumlah	526.711	100,00	91.280	100,00	435.431	100,00

Sumber : Diolah dari SP 2000

Dapat dijelaskan dari tabel diatas berdasarkan tempat tinggal lima tahun yang lalu (Migrasi Risen) migrasi masuk ke Provinsi Riau pada tahun 2000 terbanyak berasal dari Provinsi Sumatera Utara sebesar 182.385 orang atau 34,63%, berikutnya berasal dari Sumatera Barat yakni sebesar 80.587 orang atau 15,30%, selanjutnya berasal dari Provinsi Jawa Tengah sebesar 53.448 orang atau 10,15%.

Sedangkan untuk migrasi Risen keluar pada tahun 2000 tujuan dari penduduk Provinsi Riau yang terbesar adalah menuju Provinsi Sumatera Barat sebesar 20.960 orang atau 22,96%, tujuan kedua terbesar menuju Sumatera Utara sebesar 14.095 orang atau 15,44%, berikutnya tujuan ke tiga terbesar menuju Jambi sebesar 8.617 orang atau 9,44%.

Tabel 3: Migrasi Penduduk Risen Provinsi Riau Tahun 2005 Desa Kota dan Laki-laki + Perempuan

Provinsi	Migrasi Masuk		Migrasi Keluar		Migrasi Neto	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
NanggroeAce Darussalam	6.318	2,95	-	-	6.318	5,48
Sumatera Utara	83.736	39,15	26.352	26,68	57.384	49,87
Sumatera Barat	56.387	26,37	25.593	25,91	30.794	26,76
Riau	0	0	0	0	0	0
Jambi	4.120	1,93	6.563	6,64	-2.443	-2,12
Sumatera Selatan	3.518	1,64	2.122	2,15	1.396	1,21
Bengkulu	801	0,37	296	0,30	505	0,44
Lampung	4.145	1,94	2.287	2,31	1.858	1,61
Bangka Belitung	249	0,12	764	0,77	-515	-0,45
Kepulauan Riau	3.220	1,51	11.646	11,79	-8.426	-7,32
DKI Jakarta	5.959	2,79	703	0,71	5.256	4,57
Jawa Barat	9.649	4,51	1.633	1,65	8.016	6,97
Jawa Tengah	15.608	7,30	5.735	5,81	9.873	8,58
DI Yogyakarta	1.965	0,92	2.323	2,35	-358	-0,31
Jawa Timur	13.765	6,45	7.425	7,52	6.340	5,51
Banten	1.227	0,57	1.380	1,40	-153	-0,13
Bali	-		746	0,76	746	0,65
Nusa Tenggara Barat	98	0,05	155	0,16	-57	-0,05
Nusa Tenggara Timur	-		339	0,34	339	0,29
Kalimantan Barat	98	0,05	-		98	0,09
Kalimantan Tengah	251	0,12	119	0,12	132	0,11
Kalimantan Selatan	-		141	0,14	141	0,12
Kalimantan Timur	-		859	0,87	859	0,75
Sulawesi Utara	258	0,12	70	0,07	188	0,16
Sulawesi Tengah	222	1,10	-		222	0,19
Sulawesi Selatan	1.038	0,49	871	0,87	167	0,15
Sulawesi Tenggara	129	0,06	529	0,54	-400	-0,34
Gorontalo	-		-		-	-
Maluku	-		-		-	-
Maluku Utara	-		-		-	-
Papua	-		143	0,14	143	0,12
Luar Negeri	708	0,33	-		708	0,61
Tidak Terjawab	398	0,19	-		398	0,35
Jumlah	213.867	100,00	98.794	100,00	115.073	100,00

Sumber : Diolah Dari Supas 2005

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2005 migrasi Risen masuk terbesar berasal dari Provinsi Sumatera Utara sebesar 83.736 orang atau 39,15%, selanjutnya dari Sumatera Barat sebesar 56.387 orang atau 26,37%, berikutnya berasal dari Jawa Tengah sebesar 15.608 orang atau 7,30%.

Untuk migrasi Risen keluar tujuan utama terbesar adalah menuju Provinsi Sumatera Utara sebesar 26.352 orang atau 26,68%, selanjutnya menuju Sumatera Barat sebesar 25.593 orang atau 25,91%, sedangkan untuk terbesar ke tiga tujuan migrasi penduduk Provinsi Riau menuju Kepulauan Riau sebesar 11.646 orang atau 11,79%.



Tabel 4 : Migrasi Penduduk Risen Provinsi Riau Tahun 2010 Desa Kota dan Laki-laki + Perempuan

Provinsi	Migrasi Masuk		Migrasi Keluar		Migrasi Neto	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Nanggroe Aceh Darussalam	12.987	4,42	-	-	12.987	7,81
Sumatera Utara	94.123	32,06	32.592	25,62	61.531	0,37
Sumatera Barat	75.765	25,81	31.573	24,82	44.192	26,57
Riau	0	0	0	0	0	0
Jambi	5.968	0,02	8.573	6,74	-2.605	-1,57
Sumatera Selatan	9.018	3,07	4.124	3,24	4.894	2,94
Bengkulu	3.987	1,36	496	0,39	3.419	2,06
Lampung	9.645	3,29	4.287	3,37	5.358	3,30
Bangka Belitung	859	0,29	864	0,68	-500	-0,35
Kepulauan Riau	8.720	2,97	12.946	10,18	-4.226	-2,54
DKI Jakarta	9.987	3,40	813	0,64	9.174	5,52
Jawa Barat	12.149	4,14	3.343	2,63	8.806	5,29
Jawa Tengah	19.108	6,51	7.770	6,11	11.338	6,82
DI Yogyakarta	7.965	2,71	4.723	3,71	3.242	1,95
Jawa Timur	15.765	5,37	8.925	7,02	6.840	4,11
Banten	3.727	1,28	1.789	1,41	1.938	1,17
Bali	-	-	798	0,63	798	0,48
Nusa Tenggara Barat	108	0,04	187	0,15	-79	-0,07
Nusa Tenggara Timur	-	-	398	0,31	398	0,44
Kalimantan Barat	99	0,03	-	-	99	0,06
Kalimantan Tengah	351	0,13	178	0,14	173	0,10
Kalimantan Selatan	-	-	189	0,15	189	0,11
Kalimantan Timur	-	-	895	0,70	895	0,54
Sulawesi Utara	289	0,10	79	0,06	210	0,13
Sulawesi Tengah	299	0,11	-	-	299	0,18
Sulawesi Selatan	1.246	0,42	892	0,70	354	0,21
Sulawesi Tenggara	198	0,07	595	0,47	-397	-0,24
Gorontalo	-	-	-	-	-	-
Maluku	-	-	-	-	-	-
Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
Papua	-	-	175	0,14	175	0,11
Luar Negeri	787	0,27	-	-	-	-
Tidak Terjawab	398	0,14	-	-	-	-
Jumlah	293.548	100,00	127.204	100,00	166.344	100,00

Sumber : Diolah Dari SP 2010

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2010 migrasi Risen masuk terbesar berasal dari Provinsi Sumatera Utara sebesar 94.123 orang atau 32,06%, selanjutnya dari Sumatera Barat sebesar 75.765 orang atau 25,81%, berikutnya berasal dari Jawa Tengah sebesar 19.108 orang atau 6,51%.

Untuk migrasi Risen keluar tujuan utama terbesar adalah menuju Provinsi Sumatera Utara sebesar 32.592 orang atau 25,62%, selanjutnya menuju Sumatera Barat sebesar 31.513 orang atau 24,82%, sedangkan untuk terbesar ke tiga tujuan migrasi penduduk Provinsi Riau menuju Kepulauan Riau sebesar 12.946 orang atau 10,18%.

Dapat dibandingkan dari volume dan arah migrasi Risen penduduk Provinsi Riau pada tahun 2000, 2005 & 2010 mengalami perubahan, untuk migrasi masuk mengalami penurunan dari jumlah sebesar 526.711 orang pada tahun 2000 menjadi 213.867 orang pada tahun 2005 kemudian bertambah lagi

pada tahun 2010 sebanyak 293.548 orang. Berbeda untuk migrasi keluar mengalami peningkatan tahun 2000 sebesar 91.280 orang kemudian meningkat sebesar 127.204 orang pada tahun 2010.

Tabel 5 : Migrasi Penduduk Seumur Hidup Provinsi Riau Tahun 2000 Desa Kota dan Laki-laki+Perempuan

Provinsi	Migrasi Masuk		Migrasi Keluar		Migrasi Neto	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Nanggroe Aceh Darussalam	28.712	1,87	1.033	0,63	27.679	2,02
Sumatera Utara	486.664	31,71	21.931	13,34	464.733	33,91
Sumatera Barat	302.426	19,70	28.202	17,16	274.224	20,01
Riau	0	0	0	0	0	0
Jambi	25.430	1,66	16.728	10,18	8.702	0,63
Sumatera Selatan	32.772	2,14	7.336	4,46	25.436	1,86
Bengkulu	4.167	0,27	2.071	1,26	2.096	0,15
Lampung	22.180	1,45	5.827	3,55	16.353	1,19
Bangka Belitung	8.090	0,53	1.875	1,14	6.215	0,45
DKI Jakarta	22.329	1,45	24.179	14,71	-1.850	-0,13
Jawa Barat	82.121	5,35	15.839	9,64	66.282	4,84
Jawa Tengah	219.662	14,31	7.538	4,59	212.124	15,48
DI Yogyakarta	38.796	2,53	6.802	4,14	31.994	2,33
Jawa Timur	186.248	12,13	7.521	4,58	178.727	13,04
Banten	7.063	0,46	4.270	2,60	2.793	0,20
Bali	1.174	0,08	1.030	0,62	144	0,01
Nusa Tenggara Barat	4.340	0,28	545	0,33	3.795	0,28
Nusa Tenggara Timur	10.224	0,67	452	0,28	9.772	0,71
Kalimantan Barat	6.671	0,43	2.585	1,57	4.086	0,30
Kalimantan Tengah	337	0,02	543	0,33	-206	-0,02
Kalimantan Selatan	1.619	0,11	835	0,50	784	0,06
Kalmiantan Timur	1.527	0,10	2.196	1,33	-669	-0,05
Sulawesi Utara	2.803	0,18	321	0,20	2.482	0,18
Sulawesi Tengah	750	0,05	407	0,25	343	0,03
Sulawesi Selatan	27.063	1,76	2.919	1,78	24.144	1,76
Sulawesi Tenggara	4.024	0,26	438	0,27	3.586	0,26
Gorontalo	580	0,04	19	0,01	561	0,04
Maluku	1.290	0,08	179	0,11	1.111	0,08
Maluku Utara	256	0,02	189	0,11	67	0,01
Papua	552	0,04	548	0,33	4	0,01
Luar Negeri	4.979	0,32	-		4.979	0,36
Jumlah	1.534.849	100,00	164.358	100,00	1.370.491	100,00

Sumber : Diolah Dari SP 2000

Berdasarkan tabel diatas volume migrasi Seumur Hidup yang masuk ke Provinsi Riau pada tahun 2000 terbesar berasal dari Provinsi Sumatera Utara sebesar 486.664 orang atau 31,71%, selanjutnya Sumatera Barat sebesar 302.426 orang atau 19,70%, berikutnya migrasi Seumur Hidup masuk ke Provinsi Riau berasal dari Jawa Tengah sebesar 219.662 orang atau 14,31%.

Untuk migrasi Seumur Hidup keluar tujuan utama penduduk Provinsi Riau terbesar adalah menuju Provinsi Sumatera Barat sebesar 28.202 orang atau 17,16%, berikutnya menuju DKI Jakarta sebesar 24.179 orang atau 14,71%, sedangkan untuk terbesar ke tiga tujuan migrasi penduduk Provinsi Riau menuju Sumatera Utara sebesar 21.931 orang atau 13,34%.

Tabel 6: Migrasi Penduduk Seumur Hidup Provinsi Riau Tahun 2005 Desa Kota dan Laki-laki + Perempuan

Provinsi	Migrasi Masuk		Migrasi Keluar		Migrasi Neto	
	Jumlah	%	jumlah	%	Jumlah	%
NanggroeAcehDarussalam	27.870	2,09	-	-	27.870	2,47
Sumatera Utara	460.420	34,47	17.550	8,44	442.870	39,27
Sumatera Barat	300.260	22,48	35.325	16,97	264.935	23,49
Riau	0	0	0	0	0	0
Jambi	17.474	1,31	14.079	6,77	3.395	0,30
Sumatera Selatan	18.453	1,38	4.970	2,39	13.483	1,20
Bengkulu	5.202	0,39	1.447	0,70	3.755	0,33
Lampung	18.577	1,39	4.471	2,15	14.106	1,25
Bangka Belitung	1.184	0,09	2.290	1,10	-1.106	-0,10
Kepulauan Riau	3.249	0,24	47.111	22,64	-43.862	-3,89
DKI Jakarta	17.006	1,27	26.968	12,96	-9.962	-0,89
Jawa Barat	74.344	5,57	20.532	9,87	53.812	4,77
Jawa Tengah	182.738	13,68	4.664	2,24	178.074	15,79
DI Yogyakarta	27.184	2,03	4.792	2,30	22.392	1,99
Jawa Timur	144.653	10,83	5.958	2,86	138.695	12,30
Banten	4.484	0,34	7.322	3,52	-2.838	-0,25
Bali	-		1.003	0,48	1.003	2,09
Nusa Tenggara Barat	3.348	0,26	-		3.348	0,30
Nusa Tenggara Timur	785	0,06	560	0,27	225	0,02
Kalimantan Barat	2.388	0,17	865	0,42	1.523	0,14
Kalimantan Tengah	1.248	0,09	152	0,07	1.096	0,10
Kalimantan Selatan	1.464	0,11	3.028	1,46	-1.564	-0,14
Kalimantan Timur	1.577	0,12	1.692	0,81	-155	-0,01
Sulawesi Utara	905	0,07	-		905	0,08
Sulawesi Tengah	424	0,03	261	0,13	163	0,01
Sulawesi Selatan	19.275	1,43	1.646	0,79	17.629	1,56
Sulawesi Tenggara	204	0,02	802	0,39	-598	-0,05
Gorontalo	-		81	0,04	81	0,01
Maluku	585	0,04	62	0,03	523	0,05
Maluku Utara	-		60	0,03	60	0,01
Papua	94	0,01	358	0,17	-264	-0,02
Luar Negeri	191	0,01	-		191	0,02
Tidak Terjawab	287	0,02	-		287	0,03
Jumlah	1.335.873	100,00	208.049	100,00	1.127.824	100,00

Sumber : Diolah Dari Supas 2005

Berdasarkan tabel diatas volume migrasi Seumur Hidup yang masuk ke Provinsi Riau pada tahun 2005 terbesar berasal dari Provinsi Sumatera Utara sebesar 460.420 orang atau 34,47%, berikutnya berasal dari Sumatera Barat sebesar 300.260 orang atau 22,48%, sedangkan yang ke tiga terbesar migrasi Seumur Hidup masuk ke Provinsi Riau berasal dari Jawa Tengah sebesar 182.738 orang atau 13,68%.

Untuk migrasi Seumur Hidup keluar tujuan utama penduduk Provinsi Riau terbesar adalah menuju Kepulauan Riau sebesar 47.111 orang atau 22,64%, selanjutnya menuju Sumatera Barat sebesar 35.325 orang atau 16,97%, sedangkan untuk terbesar ke tiga tujuan migrasi penduduk Provinsi Riau menuju DKI Jakarta sebesar 26.968 orang atau 12,96%.

Tabel 7: Migrasi Penduduk Seumur Hidup Provinsi Riau Tahun 2010 Desa Kota dan Laki-laki + Perempuan

Provinsi	Migrasi Masuk		Migrasi Keluar		Migrasi Neto	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
NanggroeAcehDarusalam	30.215	1,58	-	-	302.15	1,89
Sumatera Utara	620.420	32,47	49.968	15,83	590.725	37,03
Sumatera Barat	453.913	23,76	56.111	17,77	402.588	25,24
Riau	0	0	0	0	0	0
Jambi	20.654	1,08	18.357	5,81	2.279	0,14
Sumatera Selatan	23.876	1,25	8.995	2,85	14.881	0,93
Bengkulu	8.902	0,47	5.447	1,73	3.455	0,32
Lampung	25.570	1,34	8.765	2,78	16.805	1,05
Bangka Belitung	5.654	0,30	7.490	2,37	-1.836	-0,15
Kepulauan Riau	5.312	0,28	48.325	17,77	-50.799	-3,18
DKI Jakarta	23.564	1,23	29.695	9,41	-17.404	-1,09
Jawa Barat	90.344	4,73	23.532	7,45	60.812	3,81
Jawa Tengah	302.738	15,84	7.098	2,25	295.640	0,02
DI Yogyakarta	30.941	1,62	9.490	3,01	21.451	1,34
Jawa Timur	156.653	8,20	9.058	2,87	147.595	9,35
Banten	9.494	0,50	8.777	2,78	717	0,04
Bali	-	-	2.976	0,94	2.976	0,19
Nusa Tenggara Barat	4.388	0,23	-	-	4.388	0,28
Nusa Tenggara Timur	985	0,05	960	0,30	25	0,01
Kalimantan Barat	3.388	0,18	965	0,31	2.423	0,25
Kalimantan Tengah	1.848	0,10	352	0,11	1.496	0,09
Kalimantan Selatan	1.984	0,10	4.358	1,38	-2.374	-0,15
Kalimantan Timur	2.877	0,15	1.792	0,57	1.085	0,07
Sulawesi Utara	1.105	0,06	-	-	1.105	0,07
Sulawesi Tengah	824	0,05	941	0,30	-117	-0,01
Sulawesi Selatan	22.275	1,17	1.796	0,57	20.479	1,28
Sulawesi Tenggara	407	0,02	9522	3,02	-9.115	-0,57
Gorontalo	-	-	193	0,06	193	0,01
Maluku	985	0,05	176	0,07	809	0,05
Maluku Utara	-	-	90	0,02	90	0,01
Papua	106	0,02	458	0,04	-352	-0,02
Luar Negeri	597	0,04	-	-	597	0,04
Tidak Terjawab	350	0,03	-	-	350	0,02
Jumlah	1.910.737	100,00	315.687	100,00	1.595.050	100,00

Sumber : Diolah dari SP 2010

Berdasarkan tabel diatas volume migrasi Seumur Hidup yang masuk ke Provinsi Riau pada tahun 2010 terbesar berasal dari Provinsi Sumatera Utara sebesar 620.420 orang atau 32,47%, berikutnya berasal dari Sumatera Barat sebesar 453.913 orang atau 23,76%, sedangkan yang ke tiga terbesar migrasi Seumur Hidup masuk ke Provinsi Riau berasal dari Jawa Tengah sebesar 302.738 orang atau 15,84%.

Untuk migrasi Seumur Hidup keluar tujuan utama penduduk Provinsi Riau terbesar adalah menuju Sumatera Barat sebesar 56.111 orang atau 17,77%, selanjutnya menuju Sumatera Utara sebesar 49.968 orang atau 15,83%, sedangkan untuk terbesar ke tiga tujuan migrasi penduduk Provinsi Riau menuju Kepulauan Riau sebesar 48.325 orang atau 17,77%.

Dapat dibandingkan dari volume dan arus migrasi Seumur Hidup penduduk Provinsi Riau pada tahun 2000, 2005 & 2010 mengalami perubahan, untuk migrasi masuk mengalami penurunan dari jumlah sebesar 1.534.849 orang

pada tahun 2000 menjadi 1.335.873 orang pada tahun 2005 kemudian bertambah lagi pada tahun 2010 sebesar 1.910.737 orang. Berbeda untuk migrasi keluar mengalami peningkatan tahun 2000 sebesar 164.358 orang kemudian meningkat sebesar 315.687 orang pada tahun 2010.

Tujuan utama terbesar para migran datang ke Provinsi Riau dilandaskan karena motif ekonomi untuk bekerja dan mencari pekerjaan. Artinya para migran ini secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pasar tenaga kerja di Provinsi Riau.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan migrasi masuk terbesar di Provinsi Riau berdasarkan SP 2000, SUPAS 2005 & SP 2010 berasal dari provinsi yang berbatasan langsung dengan Provinsi Riau (provinsi tetangga) yaitu provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Hal ini didukung oleh adanya transportasi dan komunikasi yang memadai serta ongkos transpor yang relatif murah.
2. Perkembangan migrasi keluar yg paling besar menuju Provinsi Sumatera Barat, Sumatera Utara, DKI Jakarta, Kepulauan Riau. Tujuan utama arus migrasi penduduk Provinsi Riau adalah untuk melanjutkan pendidikan.

Pada dasarnya pola migrasi (Migrasi Risen, Migrasi Seumur Hidup) tidak terjadi perubahan arah yang cukup berarti migrasi masuk dan migrasi keluar Provinsi Riau berdasarkan SP 2000, SUPAS 2005 & SP 2010. Arus masuk berasal dari provinsi tetangga sedangkan arus keluar juga menuju provinsi tetangga (Sumatera Utara dan Sumatera Barat). Hal ini sesuai dengan hukum yang dikemukakan oleh Ravenstein bahwa migrasi dilakukan pada kota terdekat dimana biaya transportasi relatif lebih murah.

## **SARAN**

Dalam rangka permasalahan penduduk yang ada di Provinsi Riau maka perlulah diadakan kebijakan-kebijakan yang efisien dan efektif. Disarankan kebijakan-kebijakan sebagai berikut :

1. Diadakannya pembangunan yang merata dan berimbang terutama sarana dan prasarana, transportasi, komunikasi dalam rangka pemerataan penduduk.
2. Perlu diadakan selektifitas terhadap migran dimana motivasi perpindahan penduduk tersebut dapat menunjang pembangunan di Provinsi Riau, dengan mengeluarkan peraturan daerah yang berkenan dengan hal ini.
3. Perlu diadakannya penelitian untuk mencari faktor-faktor yang menarik dan mendorong masyarakat untuk berpindah dari provinsi satu ke provinsi yang lainnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Bapak Drs. Kennedy, MM, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Harlen, SE, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bapak Deny Setiawan, SE, M, Ec sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Riau.

3. Bapak Drs. H. Zulkarnaini, SU selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Syafril Basri, M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Ibu Mardiana, SE, M,Si selaku Dosen Penasehat Akademis yang membimbing penulis dari awal penulis memulai perkuliahan hingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi serta Karyawan Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
6. Kedua orang tua tercinta, yaitu ayahanda alm.Syamsudin dan ibunda Maimunah serta kakak dan abangku zelmiati, Rena, Rini, Rita, Selami serta keponakanku ferdy dan raffy yang telah mendukung penulis melalui kekuatan do'a, kesabaran, semangat, dan kasih sayang yang tiada henti.
7. Teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2008; Pepi Mayasari, Yeyen Ladesti , Reifika Dekrin, Nur Intan Daulay, Malini Okatavia, Mona Ika Sari serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah memberikan ide-ide cemerlang dan kebersamaan selama ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2000, *Sensus Penduduk Indonesia*. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2005, *Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Indonesia*.Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2010, *Sensus Penduduk Indonesia*. Pekanbaru.
- BPS, 2011. *Riau Dalam Angka*. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik dan BAPPEDA. 2000, *Penyempurnaan Sistem Pengumpulan Hasil Pembangunan Provinsi Riau*. Pekanbaru.
- Desiar, Rusman. *Dampak Migrasi Terhadap Pengangguran dan Sektor Informal Di DKI Jakarta*. TESIS. Bogor 2003.
- <http://www.bappenas.go.id>
- Khotijah, Siti. *Analisis Faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten ke Jakarta*. TESIS. Semarang 2008.
- Kamarudin, Umar. 2009. *Mobilitas Sirkuler dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga (Kasus Masyarakat Nelayan di Takatidung Kabupaten Polmas)*. Jurnal Mobilitas Sirkuler dan Kondisi Sosial.
- Lembaga Demografi Fakultas UI. 2007. *Dasar-dasar Demografi*. Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Michael P, Todaro. 2000. *Ekonomi pembangunan dan perencanaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mantra, Ida bagus. 2000. *Demografi Umum*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Mulyadi Subri, 2003, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Purnomo, Didit. 2009. *Fenomena Migrasi Tenaga Kerja dan Perannya bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 10, No 1, Juni 2009, Halaman 84-102.

Surianingsih. 2006. *Pola Migrasi di Provinsi Sumatera Utara dan Kaitannya Dengan Hukum dan Kependudukan*. Jurnal Equality. Vol 11 Nomor 2 agustus 2006.

Tunggal, Hadi Setia. 2010. *Undang-undang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga\_UU RI No. 52 Tahun 2009*. Haevarindo, Jakarta.